

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETERNAK BABI
TERHADAP PENYAKIT *AFRICAN SWINE FEVER* (ASF)
DI KAMPUNG MEYES DISTRIK MANOKWARI UTARA**

TUGAS AKHIR

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PETERNAKAN DAN
KESEJAHTERAAN HEWAN**

**ELISABETH YULIANA DEVOTA HOMBAHOMBA
06.03.19.045**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETERNAK BABI
TERHADAP PENYAKIT *AFRICAN SWINE FEVER* (ASF)
DI KAMPUNG MEYES DISTRIK MANOKWARI UTARA**

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Terapan (S.Tr.Pt)
pada Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan
Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*

**ELISABETH YULIANA DEVOTA HOMBAHOMBA
06.03.19.045**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

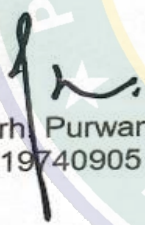
**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETERNAK BABI
TERHADAP PENYAKIT *AFRICAN SWINE FEVER* (ASF)
DI KAMPUNG MEYES DISTRIK MANOKWARI UTARA**

ELISABETH YULIANA DEVOTA HOMBAHOMBA


06.03.19.045

Telah disetujui Pembimbing
Pada Tanggal 17 Agustus 2023

Pembimbing I


Dr. drh. Purwanta, M.Kes
NIP. 19740905 200312 1 001

Pembimbing II


Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt.
NIP. 19950714 202203 2 001

Mengetahui,

Direktur

Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari




Dr. drh. Purwanta, M.Kes
NIP. 19740905 200312 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETERNAK BABI
TERHADAP PENYAKIT *AFRICAN SWINE FEVER* (ASF)
DI KAMPUNG MEYES DISTRIK MANOKWARI UTARA**

**ELISABETH YULIANA DEVOTA HOMBAHOMBA
06.03.19.045**

Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada tanggal 13 Juli 2023

Dinyatakan memenuhi syarat

Mengetahui,

Tim Penguji

Tanda Tangan

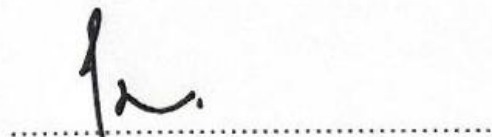
Dr. Aswandi., S.Pt., M.P
NIP. 19730227 200312 1 002



Sritiasni, S.Pt., M.Si
NIP. 19641124 199203 2 002



Dr. drh. Purwanta, M.Kes
NIP. 19740905 200312 1 001



Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt.
NIP. 19950714 202203 2 001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Elisabeth Yuliana Devota Hombahomba

NIRM : 06. 03. 19. 045

Program Studi : Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain, apa bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut

Manokwari, 17 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,
Mahasiswa



Elisabeth Yuliana Devota Hombahomba
06. 03. 19. 045

ABSTRAK

Elisabeth Yuliana Devota Hombahomba. 06.03.19.045. Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Peternak Babi Terhadap Penyakit *African Swine Fever* (ASF) Di Kampung Meyes Distrik Manokwari Utara. **Purwanta, dan Gallusia Marhaeny Nur Isty** – *Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Manokwari.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peternak terhadap penyakit *African Swine Fever* (ASF). Metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Variabel pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap peternak terhadap penyakit ASF. Analisis data dilakukan dengan *paired sample t-test* dengan menggunakan alat uji *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 16.0. Sasaran penelitian ini adalah peternak babi sebanyak 29 orang dimana dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dan pendataan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan selanjutnya sebagai penunjangnya disertakan dokumentasi. Pemberian *pre test* dan *post test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap peternak. Hasil *pre test* pengetahuan memiliki rata-rata 2.30 dengan kategori sedang kemudian terjadi peningkatan pada *post test* menunjukkan rata-rata 4.14 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sementara untuk tingkat sikap peternak terukur rata-rata 1.88 dengan tingkat sikap peternak berada pada kategori tidak setuju dan *post post test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peternak dengan rata-rata 4.17 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hasil uji *t-test* menunjukkan adanya pengaruh dari penyuluhan tentang penyakit ASF terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap peternak terhadap penyakit ASF. Faktor yang mempengaruhi peningkatan adalah karakteristik peternak berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pengalaman melakukan kegiatan beternak.

Kata kunci : Peningkatan pengetahuan, sikap, dan *african swine fever* (ASF)

ABSTRACT

Elisabeth Yuliana Devota Hombahomba. 06.03.19.045. *Increasing The Knowledge And Attitude Of Pog Farmers Against African Swine Fever (ASF) In Myes Village North Manokwari District. Purwanta, dan Gallusia Marhaeny Nur Isty – Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Manokwari.*

This study aims to increase the knowledge and attitudes of farmers towards African Swine Fever (ASF). The qualitative descriptive research method. Variables for measuring the level of knowledge and attitudes of farmers towards ASF disease. Data analysis was performed by paired sample t-test using statistical product and service solution (SPSS) software version 16.0. The target of this study were 29 pig breeders where in this study the sampling and data collection technique used a purposive sampling technique with certain criteria that had been determined, then documentation was included as a support. Giving pre test and post test to measure the level of knowledge and attitudes of breeders. The results of the pre-test of knowledge have an average of 2.30 in the moderate category then an increase in the post test shows an average of 4.14 which is included in the very high category. Meanwhile, the farmer's attitude level measured an average of 1.88 with the farmer's attitude level being in the disagree category and the post-test showed an increase in farmer's knowledge with an average of 4.17 which was included in the strongly agree category. The results of the t-test showed that there was an influence from counseling about ASF disease on changes in the level of knowledge and attitudes of farmers towards ASF disease. Factors that influence the increase are the characteristics of farmers based on age, level of education and experience in carrying out livestock activities.

Keywords: increasing knowledge, attitudes, and african swine fever (ASF)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun tugas akhir dengan judul “**Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Peternak Babi Terhadap Penyakit *African Swine Fever (ASF)* di Kampung Meyes Distrik Manokwari Utara**”. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan.

Serangkaian proses dan pengerjaan hingga penulisan tugas akhir ini dapat penulis selesaikan atas bimbingan, pengarahan, dukungan dan doa dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. drh. Purwanta, M.Kes. Selaku Direktur Politeknik Pembangunan Manokwari sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan masukan, saran, dan dorongan selama penulisan.
2. Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt. Selaku pembimbing II yang telah memberikan berbagai masukan, saran, dan dukungan selama penulisan.
3. Dr. Aswandi, S.Pt., MP. Selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan sekaligus sebagai penguji I yang telah banyak memberikan masukan, dan saran dalam perbaikan.
4. Sritiasni, S.Pt., M.Si. Selaku penguji II yang telah meberikan masukan dalam perbaikan.
5. Yang tercinta Mama Martha Hombahomba, S.ST, Beata Hombahomba, Susana Hombahomba, S.Pd, Meliana Hombahomba, S,Pd, Bapak Linus A Hombahomba dan Mama Nene Sophia Piahar serta semua keluarga besar Hombahomba, Piahar, Iba, Kabes, dan Uswanas.
6. Wanda Ira Aprilia, rekan sejudul yang selalu ada saling mendukung satu sama lain dalam susah dan senang selama masa penulisan.
7. Yang tercinta kakak Ratty Wanimbo, Kakak Lusi Ginuni dan Saudari Maxdiana Kocu, rekan-rekan grup tata surya, serta keluarga Prodi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan angkatan 2019.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu diharapkan saran dan masukan yang membangun sehingga tulisan ini dapat bermfaat bagi *stakeholders* dan akademisi pertanian Indonesia.

Manokwari, 13 Juli 2023
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan	2
1.4. Manfaat	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Landasan Teori.....	3
2.1.1. <i>African Swine Fever</i> (ASF).....	3
2.1.2. Gejala Klinis <i>African Swine Fever</i> (ASF)	3
2.1.3. Penyebaran <i>African Swine Fever</i> (ASF)	4
2.1.4. Pencegahan <i>African Swine Fever</i> (ASF)	4
2.2. Aspek Penyuluhan.....	5
2.2.1. Pengertian Penyuluhan	5
2.2.2. Tujuan Penyuluhan	5
2.2.3. Sasaran Penyuluhan	6
2.2.4. Materi Penyuluhan	6
2.2.5. Metode Penyuluhan	6
2.2.6. Media Penyuluhan.....	6
2.2.7. Evaluasi Penyuluhan	7
2.3. Kerangka Pikir	8
BAB III METODE PENELITIAN	9
3.1. Lokasi dan Waktu	9

3.2. Alat dan Bahan	9
3.3. Metode	9
3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel.....	10
3.3.2. Pengumpulan Data	10
3.3.3. Jenis dan Sumber Data.....	10
3.3.4. Variabel yang Diukur.....	11
3.3.5. Teknik Analisis Data	12
3.4. Rancangan Penyuluhan.....	13
3.4.1. Tujuan Penyuluhan	13
3.4.2. Sasaran Penyuluhan.....	13
3.4.3. Materi Penyuluhan	13
3.4.4. Metode Penyuluhan	13
3.4.5. Teknik Penyuluhan.....	13
3.4.6. Media Penyuluhan	13
3.4.7. Evaluasi Penyuluhan.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1. Keadaan Umum Wilayah	14
4.1.1. Letak Geografi.....	14
4.1.2. Topografi dan Luas Lahan.....	15
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	15
4.1.4. Komoditi Peternakan	16
4.1.5. Keadaan Lembaga Petani	17
4.2. Karakteristik Peternak.....	17
4.2.1. Karakteristik Peternak Berdasarkan Umur	17
4.2.2. Karakteristik Peternak Berdasarkan Pendidikan	18
4.2.3. Karakteristik Peternak Berdasarkan Jumlah Ternak.....	19
4.2.4. Karakteristik Peternak Berdasarkan Pengalan Beternak....	19
4.3. Evaluasi Penyuluhan.....	23
4.3.1. Peningkatan Pengetahuan	23
4.3.2. Peningkatan Sikap	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
5.1. Kesimpulan	28
5.2. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan Berdasarkan Penmanfaatannya	15
2. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	15
3. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	16
4. Jenis dan Populasi Ternak	16
5. Tingkat Pengetahuan Peternak Berdasarkan Umur	17
6. Tingkat Sikap Peternak Berdasarkan Umur	18
7. Tingkat Pengetahuan Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	19
8. Tingkat Sikap Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan	20
9. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jumlah Kepelikan Ternak Babi ..	21
10. Tingkat Sikap Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak Babi.....	21
11. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pengalaman Beternak.....	22
12. Tingkat Sikap Berdasarkan Pengalaman Beternak	23



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	8
2. Diagram Evaluasi Tingkat Pengetahuan.....	23
3. Diagram Evaluasi Tingkat Sikap.....	25
4. Survei Lokasi Penelitian	54
5. Diskusi Ketua Kelompok.....	54
6. Wawancara Peternak Ibu Orpa	54
7. Wawancara Peternak Ibu Tina	54
8. Wawancara Peternak Bapak Yupiter	54
9. Wawancara Peternak Ibu Yulita	54
10. Wawancara Peternak Ibu Natalia	55
11. Pengamatan Ternak.....	55
12. Penyuluhan ASF	55
13. Pemaparan Materi.....	55
14. Pengenalan Desinfektan	55
15. APD dan Desinfektan	55
16. Penjelasan Sanitasi.....	56
17. Desinfeksi kandang.....	56
18. Foto Bersama Peternak.....	56
19. Foto Bersama Penyuluh.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Tugas Akhir	33
2. Lembar Persiapan Menyuluh	34
3. Sinopsis Penyuluhan.....	35
4. Daftar Hadir Penyuluhan.....	37
5. Kuisiner Peningkatan Pengetahuan	39
6. Kuisiner Peningkatan Sikap	42
7. Media Penyuluhan	45
8. Data Rekapitulasi Pre Test Pengetahuan.....	47
9. Data Rekapitulasi Pre Test Sikap.....	48
10. Data Rekapitulasi Post Test Pengetahuan.....	49
11. Data Rekapitulasi Post Test Sikap	50
12. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan.....	51
13. Evaluasi Peningkatan Sikap.....	51
14. Hasil Uji t Tingkat Pengetahuan Pada SPSS 16.0.....	52
15. Hasil Uji t Tingkat Sikap Pada SPSS 16.0.....	53
16. Dokumentasi Penelitian	54

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha peternakan babi telah berkembang disebagian besar wilayah Indonesia guna memenuhi permintaan pasokan daging babi. Sebagai penyedia bahan pangan asal ternak babi usaha ini akan sangat menguntungkan apabila manajemen pemeliharaan diperhatikan dengan baik oleh pemiliknya. Sekalipun keberadaan ternak babi terus mengalami perkembangan, nyatanya pola pemeliharaan yang masih terbelang tradisional belum mampu mempertahankan keberadaan ternak, serta kesejahteraan bagi peternaknya. Secara tradisional peternakan babi dikelola dengan cara yang sangat sederhana, ada banyak kebutuhan sistem pemeliharaan yang tidak diimplementasikan seperti ternak babi yang tidak dikandangan, tidak ada perhatian khusus akan pemberian pakan, pertumbuhan, masa produktivitasnya, hingga pada kesehatan

Keberadaan ternak babi di Papua bukanlah hal yang asing, Distrik Manokwari Utara menjadi salah satu lokasi dengan populasi ternak babi mencapai 4.835 ekor (BPS, 2021) penduduk di Distrik Manokwari Utara didominasi oleh berprofesi sebagai petani dan peternak dimana ternak babi menjadi komoditi utama di kampung ini. Masyarakat memelihara ternak babi untuk dipergunakan sebagai investasi hidup, bahan pangan, materi upacara adat, nilai budaya dan agama. Seiring berkembangnya Indonesia, komoditi babi menjadi usaha yang mendatangkan keuntungan ekonomi bagi pemiliknya.

Faktor yang akan menentukan keberhasilan usaha ternak babi diantaranya yaitu perkandangan, pakan, pertumbuhan, produktivitas sanitasi, dan kesehatan ternak. Kesehatan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha ternak babi karena kesehatan berhubungan langsung dengan kondisi fisik ternak atau tubuh ternak. Kurangnya manajemen kesehatan menimbulkan berbagai penyakit pada ternak babi salah satu diantaranya yaitu *African Swine Fever* (ASF).

ASF atau Demam babi afrika adalah penyakit dengan mortalitas mencapai 100% hal ini berarti hampir tidak ada obat maupun vaksin yang mampu menyelamatkan ternak babi dari kematian saat telah terinfeksi. Pada 2020 Dinas Peternakan Kabupaten Manokwari mencatat adanya kematian ternak babi sebanyak 1.550 ekor milik masyarakat dengan ciri-ciri ternak yang terpapar ASF.

Rendahnya pengetahuan dan sikap peternak babi terhadap penyakit ASF dapat menimbulkan berbagai masalah dalam usahanya, karena saat virus ini menyerang ternak babi, peternak tidak memiliki kesiapan sebab minim akan pengetahuan ataupun tindakan pencegahan. Hal ini menjadi acuan untuk penelitian dilakukan guna meningkatkan pengetahuan peternak dan sikap terhadap dampak yang disebabkan dari penyakit ASF.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana pengaruh penyuluhan tentang penyakit ASF terhadap perubahan pengetahuan dan sikap peternak babi di Kampung Meyes Distrik Manokwari Utara.

1.3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang penyakit ASF terhadap perubahan pengetahuan dan sikap peternak babi di Kampung Meyes Distrik Manokwari Utara.

1.4. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan sikap peternak terhadap penyakit ASF semakin meningkat sehingga peternak mampu mengambil tindakan dalam menghadapi maupun mencegah penyakit ASF
2. Agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu teoritis yang di dapatkannya selama masa perkuliahan ke dalam praktik yang nyata, terlebih untuk mengabdikan diri bagi masyarakat khususnya dalam memberikan informasi terkait penyakit ASF
3. Membangun komunikasi yang erat dan terbuka anatara masyarakat, mahasiswa dan pemerintah untuk bersama mendukung pembangunan pertanian Indonesia dalam hal ini bagi usaha peternakan babi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *African Swine Fever* (ASF)

Dikenal dengan demam babi afrika, *African Swine Fever* (ASF) adalah jenis penyakit menular yang menyerang babi dengan *African wine fever virus* (ASFV) sebagai penyebabnya, virus ini dapat menyerang babi yang diperilhara secara intensif maupun babi liar dengan tingkat kematian yang mencapai 100% (CSFPH, 2019). ASF merupakan virus dengan jenis DNA beruntai ganda dan juga hanya satu dalam famili *Asfarviridae* genus *Asifivirus* (Alonso *et al.*, 2018). Demam babi Afrika ini juga dapat menyerang ternak babi dari famili *Suidae* disemua rentang usia (Spikler, 2019). Sekalipun sangat berbahaya bagi ternak babi penyakit ini tidak bersifat zoonosis atau tidak dapat menular ke manusia (OIE, 2019; Dixon *et al.*, 2020).

Virus ini pertama kali terdeteksi di Kenya negara di bagian Afrika Timur pada 1921, kemudian menyebar luas dan dinyatakan sebagai penyakit endemik di wilayah Afrika (Beltran Alcrudo *et al.*, 2017). Pada tahun 2019 ASF menyebar ke Indonesia dan pada 2020 terdeteksi di negara tetangga Indonesia yaitu Papua New Guenia dan Malaysia pada 2021 (FAO, 2021).

Berdasarkan surat konfirmasi kejadian pertama oleh kementerian pertanian republik Indonesia 2019 yang menjadi zona terinfeksi ASF meliputi Nusa Tenggara Timur, Bali, Jawa Barat, dan Sumatera Utara (Sendow *et al.*, 2020; Dharmayanti *et al.*, 2021; FAO, 2021). Dari hasil analisis molekular virus ASF, genotype II tipe 8 adalah jenis virus yang menyebar di Sumatera Utara dan Jawa Barat (Dharmayanti *et al.*, 2020).

2.1.2. Gejala Klinis Penyakit *African Swine Fever* (ASF)

Seperti penyakit-penyakit ternak pada umumnya ASF juga memiliki gejala atau ciri khusus yang menandakan adanya indikasi penyakit pada ternak babi tersebut. Gejala klinis ASF terbagi atas tahap per akut, akut sub akut, dan kronis. Pada tahap per akut tertak babi mengalami demam tinggi (40-42°C), tidak aktif bergerak, menurunnya nafsu makan, kematian yang terjadi secara tiba-tiba dalam jangka waktu 1-3 hari. Gejala klinis akut terjadi setelah masa inkubasi 4-7 hari dengan ciri demam tinggi 40-42°C, menurunnya nafsu makan, ternak hanya

berbaring lemah, meringkuk dan laju pernafasan yang meningkat kemudian kematian akan terjadi pada hari ke 6-9 dan 11-15. Gejala sub akut biasanya terjadi apabila ternak telah berada pada daerah endemik dengan tingkat kematian mencapai 30-70% (7-20 hari). Fluktuasi demam, kehilangan nafsu makan, kesakitan saat bergerak. Gejala kronis dengan tingkat kematian kurang dari 30% (Beltran Alcrudo *et al.*, 2017).

OIE (2019) menyatakan bahwa gejala klinis pada babi yang terinfeksi virus ASF ini berupa demam dengan suhu tinggi, menurunnya nafsu makan, kemerahan pada telinga, sulit bernafas serta adanya pendarahan pada kulit dan organ dalam ternak, bahkan terjadinya muntah dan diare yang disertai dengan darah.

2.1.3. Penularan Penyakit *African Swine Fever* (ASF)

Terjangkitnya ternak babi terhadap ASF dikarenakan adanya penularan atau penyebaran oleh pembawa penyakit yang telah terinfeksi sebelumnya. Caplak lunak (*Ornithodoros moubata*) berperan sebagai vektor pembawa ASF, selain itu dapat melalui kontak langsung dengan virus atau dalam hal ini berhubungan langsung dengan ternak yang telah terinfeksi, dimananya penyebaran dapat terjadi melalui leleran hidung dan mulut, feses, urin serta semen dari ternak babi jantan (Pora J. F. T. L *et al.*, 2021). Adapun hal serupa dengan itu dikemukakan oleh (Guniat *at al.*, 2016) Penularan dapat terjadi secara langsung melalui ternak babi yang telah terinfeksi dan penularan secara tidak langsung dapat terjadi melalui lalu lintas dan peralatan pada lingkungan sekitar keberadaan ternak babi, dan melalui pakan.

Deteksi penyebaran virus ASF dilakukan dalam penelitian Arimurti P. I. *et al* (2021) pada sampah makanan kapal laut internasional, dari 23 sampel yang diteliti terdapat 2 sampel positif dari kapal China (9,09 %) dan Filipina (33,33%). Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran virus dapat lewat media apapun seperti sampah sisa makanan.

2.1.4. Pencegahan *African Swine Fever* (ASF)

Pencegahan penyakit menjadi langkah awal untuk melindungi ternak dari serangan penyakit. Penyakit pada ternak dapat bersifat infeksius dan non infeksius. Pada dasarnya penyakit bersifat *pervementable* atau dapat dicegah dengan menerapkan manajemen kesehatan yang baik dan benar seperti melakukan vaksinasi ternak sejak dini, pemberian vitamin atau mineral untuk meningkatkan

kekebalan tubuh ternak, dan juga menjaga sanitasi atau kebersihan pada area peternakan (Bulu P. M., *et al* 2019).

Bentuk lain dari pada sanitasi tersusun dalam sistem *biosecurity* yang menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan perlindungan kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan serta kesehatan dan lingkungan dengan memanfaatkan sinergi lintas sektor, serta menghasilkan sejumlah manfaat nyata lainnya (FAO, 2007). Penerapan *biosecurity* menjadi tindakan pencegahan penularan penyakit yang berasal dari luar tubuh ternak babi seperti ASF, dalam sistem *biosecurity* ada beberapa aspek penyusun yaitu isolasi, kontrol lalu lintas, dan sanitasi. Tindakan yang dapat dilakukan dengan penyemprotan kandang dengan air bersih, dan cairan desinfektan guna membunuh vektor utama penyakit (Sapanca, 2015).

2.2. Aspek Penyuluhan

2.2.1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Wahjuty (2014) penyuluhan pertanian yang merupakan proses pemberdayaan masyarakat petani dalam sistem pendidikan non formal untuk peningkatan metode dalam usaha tani, maupun dalam membangun interaksi serta komunikasi untuk peningkatan standar sosial masyarakat dalam pengetahuannya.

Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan nonformal yang dirancang guna meningkatkan pengetahuan serta merubah sikap dan keterampilan dalam mengadopsi inovasi-inovasi baru yang dibawakan dalam materi penyuluhan sebagai langkah pemecahan masalah yang dihadapi petani atau peternak (Lenzun, G.D. *et al* 2021).

2.2.2. Tujuan Penyuluhan

Menurut Lenzun, G. D. *et al* (2021) penyuluhan bertujuan untuk mengubah sikap dan keterampilan serta meningkatkan pengetahuan petani, hal ini dapat diselaraskan dengan hasil penelitian Rompas *et al.* (2020) dimana dengan adanya penyuluhan peternak babi dapat merespon ide maupun inovasi dari penyuluhan yang tentunya dapat memberikan solusi dalam menangani suatu masalah.

Setyaningsih dan Endah (2019) dengan penyuluhan mampu meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi keluarga petani serta masyarakat pedesaan. Penyuluhan dibidang peternakn bertujuan untuk

memberdayakan peternak dan keluarganya melalui kegiatan belajar secara non formal guna peternak dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik sehingga ada peningkatan yang berdampak pada tingkat kesejahteraan hidupnya (Tulong *et al.*, 2019).

2.2.3. Sasaran Penyuluhan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Bab 3 pasal 5 di tuliskan bahwa sasaran dalam kegiatan penyuluhan pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara; sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha; dan sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat. Generasi muda dan tokoh masyarakat yang dimaksud yaitu dengan memperhatikan keadilan dan kesetaraan *gender*.

2.2.4. Materi Penyuluhan

Materi Penyuluhan Pertanian merupakan bahan Penyuluhan Pertanian yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada Pelaku Utama dan Pelaku Usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan dengan tujuan mampu diterima karena menjadi kebutuhan yang dapat memecahkan permasalahan atau inovasi baru baik bagi pelaku utama atau pun pelaku usaha (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2013)

2.2.5. Metode Penyuluhan

Wahjuti (2014) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan metode dan teknik adalah cara dan prosedur yang dilakukan mencapai tujuan pembelajaran yang berbasis kinerja pada kegiatan penyuluhan harus menggunakan metode dan teknik yang berisi nilai korelasi yang diberikan pada situasi, kondisi kerja, toleransi dan keterampilan penyuluh dan inovasi yang bersumber dari materi dan kemudian akan ditransfer hingga ke tingkatan sosial budaya daerah.

2.2.6. Media Penyuluhan

Media atau perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang semakin memperkuat fungsi penyuluh sebagai penerang yang dapat membangun

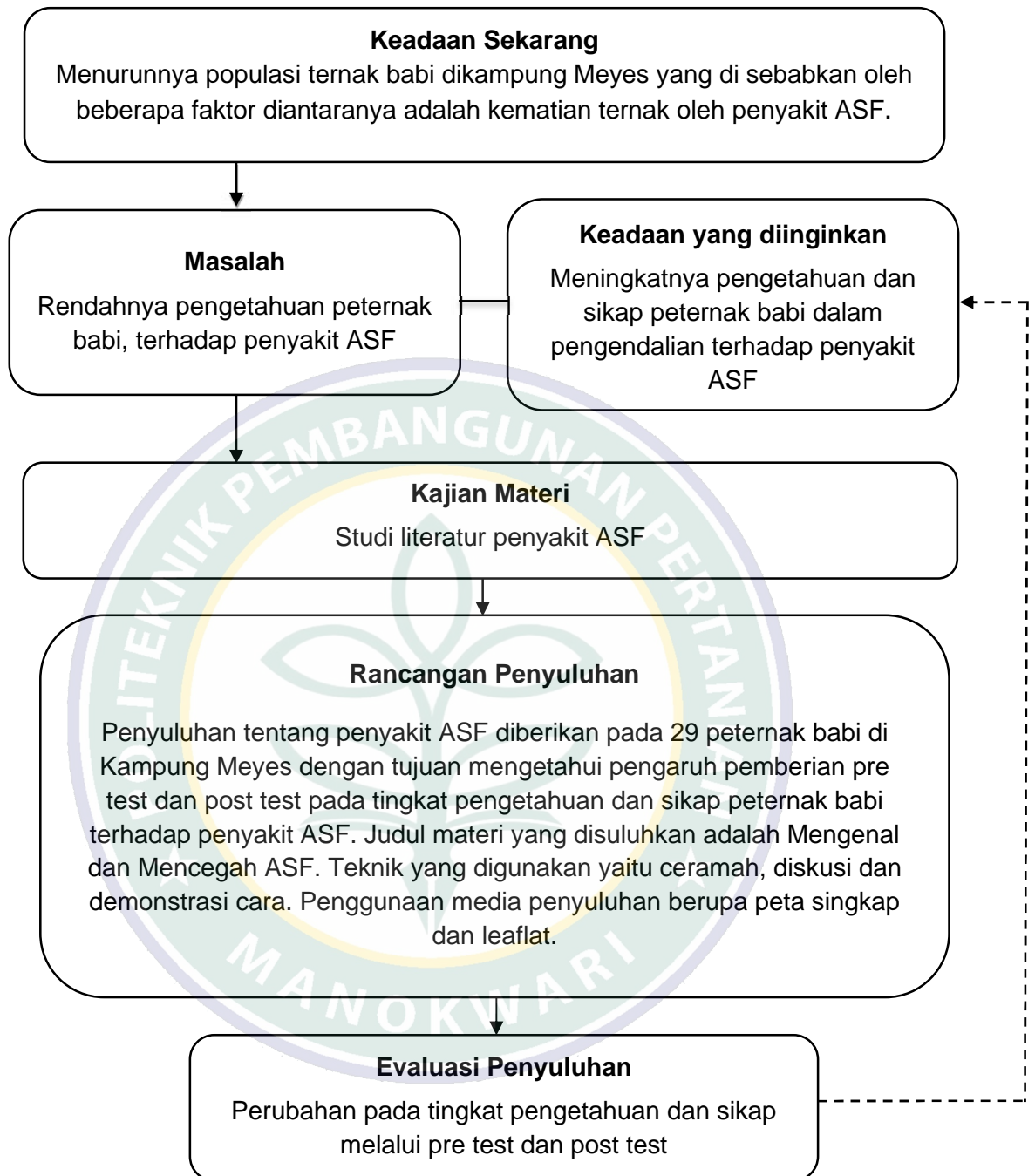
komunikasi yang berkelanjutan melalui media atau alat bantu komunikasi yang digunakan serta dengan media sasaran lebih mudah memahami dan menyerap dengan jelas informasi yang telah disampaikan (Sari dan Surayya, 2018)

2.2.7. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi atau penilaian dalam penyuluhan merupakan tahapan akhir dalam proses penyuluhan untuk mengukur perubahan pada sasaran yang terjadi setelah informasi disampaikan. Evaluasi biasanya dilakukan pada tahap awal dan tahap akhir sehingga dapat diperoleh hasil atau gambaran kampanye penyuluhan yang telah disampaikan (Harahap, 2017). Dalam evaluasi hasil penyuluhan yang dapat dilihat adalah perubahan sikap dan keterampilan serta peningkatan pengetahuan dari sasaran yang mana terjadi sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan, ketiga aspek ini dapat saling mempengaruhi satu sama lain.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk peningkatan pengetahuan dan sikap, dimana keduanya dapat diukur dalam evaluasi dalam penyuluhan dengan alat bantu kuisioner. Pengetahuan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Nofiyanti, A. L., & Lusina, S. E. (2015) menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahuinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula. Selain itu sikap dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan, kebudayaan, adat istiadat, ataupun pengalaman.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung dari bulan Maret hingga April 2023, dengan lokasi penelitian bertempat di Kampung Meyes, Diskrik Manokwari Utara.

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Kertas bolpoin, alat perekam suara dan kamera . Bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini antara lain: pedoman wawancara dan kuisioner.

3.3. Metode

3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi peternak babi dan keluarga di kampung Meyes adalah sebanyak 40 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Kurniullah, *e/ al.*, 2021) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Tingkat Kesalahan (10%).

Berdasarkan populasi, jumlah sampel ditentukan terlebih dahulu dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{4}{1+(4 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{4}{1+(4 \times 0,0)}$$

$$n = \frac{4}{1+0,4}$$

$$n = \frac{4}{1,4}$$

n = 28, 5 dibulatkan menjadi 29 orang

Teknik pengambilan sample dilakukan secara *purposive sampling* dari populasi peternak babi Distrik Manokwari Utara, dengan kriteria peternak yang memiliki kandang, peternak yang memiliki jumlah ternak babi 1 ekor atau lebih, peternak yang mendapati kasus kematian pada ternak.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan sesuai dengan keadaan peternak babi dan ternaknya di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber dan berpedoman pada tujuan pelaksanaan penelitian dalam hal ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber peternak babi di kampung Meyes.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data langsung dari penelitian dalam bentuk catatan, dokumen, laporan kegiatan dan juga foto-foto. Dokumentasi dilakukan selama proses observasi dan wawancara pada masa penelitian.

3.3.3. Jenis Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Informan ditentukan berdasarkan hasil survei serta hubungannya keperluan kegiatan ini seperti kepala desa, ketua kelompok tani, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Adapun data yang dikumpulkan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data terbaru yang belum pernah di publikasikan, data diperoleh langsung dari hasil survei, observasi, maupun wawancara sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh dari arsip atau dokumen yang telah dipublikasikan dan dapat diperoleh dari lembaga atau organisasi.

1. Data primer diperoleh langsung dari peternak babi di Kampung Meyes Distrik Manokwari Utara sesuai dengan keadaan lapangan saat observasi, wawancara, serta penyuluhan terkait penyakit ASF.

2. Data sekunder diperoleh dari badan pengurus kampung, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), distrik, data badan pusat statistik, data sekunder meliputi data monografi, serta dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan keadaan peternak babi dan ternaknya di Kampung Meyes Distrik Manokwari Utara.

3.3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap peternak babi terhadap penyakit ASF. Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap peternak dilakukan dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* (nilai *post test* – nilai *pre test*). Pada kuisioner peningkatan pengetahuan masing-masing pilihan memiliki tingkat kebenaran yang terurut dari 1 sampai 5. Rentang masing-masing variabel penelitian dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap pilihan

Peringkat dalam tiap variabel dapat dilihat dalam perbandingan di setiap skor aktual dan skor ideal, untuk mendapatkan kecenderungan jawaban peternak akan diambil dari nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya di kategorikan dalam rentang skor berikut :

Skor minimum = 1

Skor maximum = 5

Labar Skala = $(5 - 1) : 5 = 0,8$

Ridwan (2013) menyatakan kategori skalanya sebagai berikut :

1. 1,00 - 1,80 = Sangat rendah
2. 1,81 - 2,60 = Rendah
3. 2,61 - 3,40 = Sedang
4. 3,41 - 4,20 = Tinggi
5. 4,21 - 5,00 = Sangat tinggi

Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap dibagi dalam 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi dan Pengukuran tingkat sikap

peternak babi terhadap penyakit ASF dibagi dalam 5 kategori yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

3.3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bersifat kualitatif meninjau rumusan masalah yang diteliti, penulis menggambarkan subjek/objek dari hasil penelitian. Dengan analisis deskriptif, penulis mengumpulkan data sesuai dengan keadaan tingkat pengetahuan dan sikap peternak babi terhadap penyakit ASF berdasarkan variabel yang diteliti. Pengujian data pada tingkat pengetahuan dilakukan dengan *paired sample t-test* dengan menggunakan alat uji *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 16.0, selanjutnya untuk pengukuran sikap dilakukan dengan skala likert.

Rumus Uji t-berpasangan (*paired sampel t-test*) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{d}}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

\bar{d} : Rata-rata perbedaan pasangan sampel (X_{1i} X_{2i})

sd : Standar deviasi perbedaan pasangan sampel yang dicari

n : Jumlah pasangan sampel

3.4. Rancangan Penyuluhan

3.4.1. Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan peternak babi di kampung Meyes akan bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari penyakit ASF serta meningkatkan sikap peternak babi untuk dapat menanggapi ancaman penyakit ASF dengan upaya-upaya pencegahan.

3.4.2. Sasaran Penyuluhan

Sasaran atau responden dalam kegiatan penyuluhan ini adalah peternak babi dan keluarganya di Kampung Meyes, Distrik Manokwari Utara, Kabupaten Manokwari.

3.4.3. Materi Penyuluhan

Pemilihan materi penyuluhan berdasarkan pada topik utama dalam penelitian serta hasil pengumpulan data yaitu berkaitan tingkat pengetahuan dan sikap peternak terhadap penyakit ASF di Kampung Meyes.

3.4.4. Metode Penyuluhan

Metode yang dipakai dalam penyuluhan ini adalah pendekatan kelompok dan pendekatan individu.

3.4.5. Teknik Penyuluhan

Teknik penyuluhan yang dipakai dalam penelitian ini adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi cara.

3.4.6. Media Penyuluhan

Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan berupa peta singkap, dan leaflet.

3.4.7. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi dalam penyuluhan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre test* (awal) dan *post test* (akhir) selanjutnya diuji Paired Sampel T-Test. Terdapat dua kuisioner berisi 10 soal yang dibagikan kepada peternak babi di kampung Meyes yaitu kuisioner pengukuran tingkat pengetahuan dan pengukuran sikap peternak.